

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Umum Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

a. PT. Asuransi Takaful Keluarga

Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi.

Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari Det Norske Veritas (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu. Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja

positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi.

Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan di seluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.¹

b. PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz merupakan perusahaan yang berdiri di Indonesia dengan membuka kantor perwakilan di tahun 1981. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, perusahaan asuransi umum. Kemudian, Allianz memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun dengan mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia di tahun 1996. Izin Usaha PT Asuransi Allianz Life Indonesia Nomor: 513/KMK.071/1996.

¹ <https://takaful.co.id>

Tahun 2006, Allianz Utama dan Allianz Life memulai bisnis asuransi syariah dengan didukung oleh lebih dari 1.000 karyawan dan lebih dari 40.000 tenaga pemasar serta ditunjang oleh jaringan mitra perbankan dan mitra distribusi lainnya untuk melayani lebih dari 10 juta tertanggung di Indonesia.

Allianz Group adalah perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia dengan lebih dari 126 juta nasabah personal dan perusahaan. Nasabah Allianz mendapatkan manfaat dari berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Allianz adalah salah satu investor terbesar di dunia, dengan dana kelolaan Nasabah asuransi lebih dari 809 miliar Euro. Sementara manajer aset kami, PIMCO dan Allianz Global Investors mengelola aset tambahan sebesar 1,9 triliun Euro milik pihak ketiga. Berkat integrasi sistematis ekologis dan kriteria sosial pada proses bisnis dan keputusan investasi, Allianz memegang posisi terdepan untuk perusahaan asuransi dalam Dow Jones Sustainable Index.²

² <https://www.allianz.co.id>

c. PT. Sun Life Financial Indonesia

Pada tahun 1995, PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) merupakan perusahaan yang telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan perencanaan hari tua kepada para nasabah. Di Sun Life Indonesia, kami memiliki tujuan yang jelas: membantu para nasabah kami mencapai keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat. Setiap tahun Sun Life Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar di mana kami beroperasi. Kami terus berupaya untuk meningkatkan produk dan layanan kami demi memenuhi kebutuhan para nasabah.

Sun Life merupakan perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional terkemuka yang menyediakan beragam produk asuransi, serta solusi pengelolaan kekayaan dan aset, baik untuk individu maupun korporasi. Kami beroperasi di sejumlah pasar utama di seluruh dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Cina, Australia, Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Bermuda. Kami memiliki ambisi untuk menjadi salah satu perusahaan

asuransi dan aset manajemen terbaik di dunia dengan membantu para nasabah meraih keamanan finansial dan menjalani hidup yang lebih sehat.³

d. PT. BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Pensiun dan Syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang Asuransi Jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (one-stop financial services).

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan

³ <https://www.sunlife.co.id>

BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 11 Maret 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan persetujuan perubahan kepemilikan saham PT BNI Life Insurance (BNI Life). Berdasarkan persetujuan tersebut pada tanggal 21 Maret 2014, BNI Life telah menyelenggarakan RUPSLB dengan agenda penerbitan saham baru sebanyak 120.279.633 lembar yang diambil seluruhnya oleh Sumitomo Life Insurance Company.

Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (jiwa) joint venture dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60,000000%; Sumitomo Life Insurance Company memiliki 39.999993%; 0.000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Dinar Dana Swadharma (YDD).⁴

⁴ <https://www.bni-life.co.id/id>

e. PT. AIA Financial

PT. Aia Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program kesejahteraan karyawan, dan program Dana Pensiun (DPLK). Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 6.000 tenaga penjual berpengalaman dan profesional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).

Keunggulan dan kinerja AIA di Indonesia juga dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diterima di bidang industri asuransi jiwa di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. PT. AIA FINANCIAL (AIA) memperkuat jalur bisnis asuransi pada segmen syariah dengan meluncurkan asuransi jiwa AIA Sakinah Assurance. Produk proteksi dengan azas tolong menolong ini

diharapkan dapat menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat Indonesia yang membutuhkan produk proteksi dan simpanan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat menyediakan manfaat-manfaat tambahan.

Sebagai salah satu upaya AIA untuk mempercepat pertumbuhan industri syariah di tanah air, AIA sebagai salah satu penyedia asuransi berbasis syariah yang telah menerima beragam penghargaan, meluncurkan produk asuransi syariah terbaru, AIA Sakinah Assurance, untuk memenuhi kebutuhan pasar asuransi syariah, serta menyediakan proteksi yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang dengan konsep pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

AIA merupakan salah satu pionir asuransi jiwa berbasis syariah di Indonesia yang telah menerima beberapa penghargaan. Diantaranya adalah predikat “Sangat Bagus” untuk kategori produk syariah dari InfoBank Best Sharia Finance Award 2014 dan masuk dalam Top 3 Sharia Insurance Unit untuk kategori “Sangat Baik” dengan nilai diatas Rp100 miliar pada tahun 2015.⁵

⁵ <https://www.aia-financial.co.id>

B. Data Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 5 perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015-2020.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
Tahun 2015-2020

No.	Perusahaan	Tahun	Total Dana Peserta (Rp)	Beban Klaim (Rp)	Laba Bersih (Rp)
1	PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA	2015	661.562.000.000	82.730.000.000	20.453.000.000
		2016	719.914.000.000	102.502.000.000	14.641.000.000
		2017	1.164.792.000.000	104.460.000.000	19.498.000.000
		2018	1.172.622.000.000	114.918.000.000	12.908.000.000
		2019	1.153.814.000.000	124.717.000.000	9.493.000.000
		2020	1.128.645.000.000	111.649.000.000	10.640.000.000
2	PT. ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA	2015	3.138.000.000	962.000.000	2.732.000.000
		2016	5.934.000.000	754.000.000	2.101.000.000
		2017	2.193.406.000.000	148.110.000.000	81.735.000.000
		2018	2.194.631.000.000	175.929.000.000	151.279.000.000
		2019	2.097.899.000.000	328.477.000.000	161.915.000.000
		2020	2.245.178.000.000	309.562.000.000	313.855.000.000
3	PT. SUN LIFE FINANCIAL INDONESIA	2015	5.719.000.000	3.634.000.000	(16.045.000.000)
		2016	10.135.000.000	7.719.000.000	(23.804.000.000)
		2017	273.005.000.000	9.029.000.000	(14.531.000.000)
		2018	322.693.000.000	15.113.000.000	2.182.000.000
		2019	385.835.000.000	15.651.000.000	22.192.000.000
		2020	426.422.000.000	17.640.000.000	(21.980.000.000)
4	PT. BNI LIFE INSURANCE	2015	66.248.000.000	62.350.000.000	24.001.000.000
		2016	83.428.000.000	109.327.000.000	28.540.000.000
		2017	247.042.000.000	171.810.000.000	35.778.000.000
		2018	245.444.000.000	213.959.000.000	13.210.000.000

		2019	333.996.000.000	222.840.000.000	15.634.000.000
		2020	428.132.000.000	180.607.000.000	24.931.000.000
5	PT. AIA FINANCIAL UNIT USAHA SYARIAH	2015	3.569.682.000.000	35.817.000.000	289.010.000.000
		2016	5.370.342.000.000	52.634.000.000	445.563.000.000
		2017	6.961.715.000.000	56.017.000.000	420.055.000.000
		2018	6.995.341.000.000	53.445.000.000	479.552.000.000
		2019	6.669.445.000.000	52.564.000.000	609.269.000.000
		2020	4.679.882.000.000	45.770.000.000	328.882.000.000

C. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

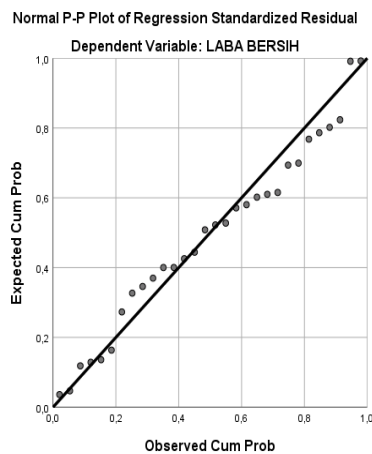
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus terpenuhi jika ingin melakukan analisis regresi linear berganda. Apabila hasil analisis data berdistribusi normal maka uji asumsi klasik selanjutnya dapat dilakukan, jika data tidak berdistribusi normal maka analisis uji asumsi selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode uji normal probability plot atau disebut juga dengan uji P P-Plot yang merupakan cara yang efektif untuk mendeteksi nilai

residual apakah normal atau tidak. Apabila hasil output menunjukkan titik-titik berada dekat serta mengikuti garis diagonal maka data dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Apabila titik-titik menjauh dari garis diagonal maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Probability-Plot



Sumber: Hasil output IBM SPSS 26

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada dekat serta mengikuti garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat untuk melakukan uji asumsi klasik selanjutnya.

Sebagai perbandingan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal maka peneliti melakukan uji alternatif lain yaitu Uji Kolmogrov-Smirnov. Apabila hasil output nilai signifikansi $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters^{a,b}	Mean	-,0000050
	Std. Deviation	50456945400, 37294000
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,087
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

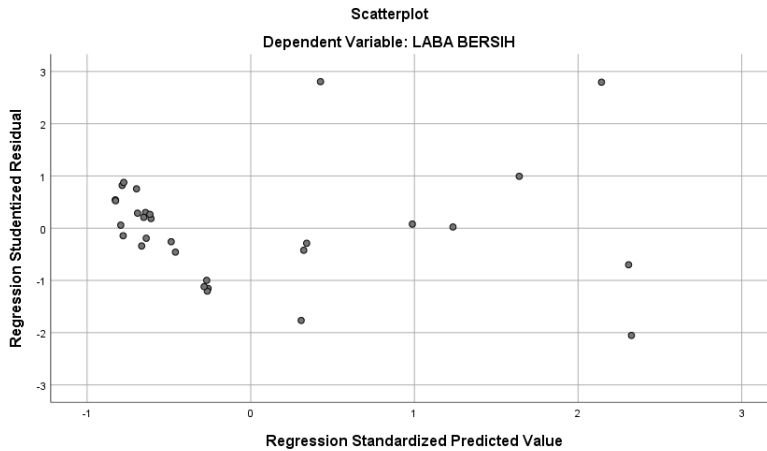
Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 yang berarti telah memenuhi syarat data yang berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear sederhana maupun berganda. Model regresi yang dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang mengakibatkan hasil output analisis regresi menjadi tidak akurat. Masalah heteroskedastisitas adalah terjadinya perbedaan *variance* dari nilai residual pada semua pengujian. Berikut ini hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot.

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Sumber:

Data diolah (IBM SPSS 26)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah dan tidak membentuk sebuah pola yang berarti bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan pula menggunakan metode Uji Park untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas karena hasil uji Scatterplot berupa gambar titik-titiknja saja sehingga dalam pengambilan kesimpulan bersifat kurang objektif. Berikut ini hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park.

Tabel 4.3
Hasil Uji Park

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,198	,606		77,884	,000
	TOTAL DANA PESERTA	1,910E-13	,000	,189	,943	,354
	BEBAN KLAIM	1,029E-12	,000	,072	,361	,721

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Berdasarkan tabel hasil Uji Park di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu $0,354 > 0,05$ dan $0,721 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos dari masalah heteroskedastisitas dan telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya.

c. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk model regresi yang mempunyai lebih dari satu variabel *independent*. Uji multikoleniaritas hanya untuk model regresi linear berganda tidak untuk regresi linear sederhana. Tujuan dilakukan uji multikoleniaritas yaitu untuk

mendeteksi atau mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antar variabel *independent*. Model regresi linear berganda yang baik adalah yang tidak terjadi multikoleniaritas. Berikut ini hasil output uji multikoleniaritas.

Dasar pengambilan kesimpulan untuk data yang tidak terjadi multikoleniaritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel *independent* begitupun sebaliknya. Jika telah memenuhi syarat nilai *Tolerance* dan VIF maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24879661	1400376419		-1,777	,087		
		283,646	1,130					
	TOTAL DANA PESERTA	,075	,005	,931	15,996	,000	,878	1,139
	BEBAN KLAIM	,083	,066	,074	1,267	,216	,878	1,139

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan tabel hasil uji multikoleniaritas di atas diketahui bahwa nilai *Tolerance* total dana peserta dan beban klaim 0,878 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,139 lebih kecil dari 10,00. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $0,878 < 0,10$ dan $1,139 > 10,00$ maka tidak terjadi multikoleniaritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang dikhususkan untuk data *time series* seperti data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu maka harus melewati uji autokorelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ atau periode sebelumnya.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson. Jika d (durbin watson) terletak antara D_u dan $(4-D_u)$, maka hipotesis nol diterima dan data dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,914	52292339512,254	1,747
a. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, TOTAL DANA PESERTA					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,747 dan banyaknya sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel ($n=30$). Jumlah variabel *independent* sebanyak 2 ($k=2$). Maka dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah nilai Durbin Watson (d) 1,747 lebih besar dari batas atas dU yaitu 1,567 dan lebih kecil dari (4-du) $4-1,567 = 2,433$ atau $1,567 < 1,747 < 2,433$. Oleh karena itu, data pada model regresi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang lebih dari satu atau lebih variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dengan melakukan analisis regresi linear berganda, maka dapat diketahui apakah terdapat pengaruh antara total dana peserta dan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan. Berikut ini hasil output SPSS dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 24879661 283,646	14003764191, 130		-1,777	,087
	TOTAL DANA PESERTA	,075	,005	,931	15,996	,000
	BEBAN KLAIM	,083	,066	,074	1,267	,216

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Dari tabel *Coefficients* di atas, disimpulkan bahwa model regresi yang didapat sebagai berikut:

$$Y = -24879661283,646 + 0,075X1 + 0,083X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel *independent*

X1 = Total Dana Peserta

X2 = Beban Klaim

ϵ = Unsur Pengganggu (error)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -24879661283,646 yang berarti bahwa jika nilai total dana peserta dan beban klaim bernilai nol, maka laba bersih bernilai negatif sebesar -24879661283,646.
- b. Koefisien regresi variabel total dana peserta sebesar 0,075, artinya bahwa setiap sebesar 1 rupiah pada total dana peserta maka laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,075.

- c. Koefisien regresi variabel beban klaim sebesar 0,083, artinya bahwa setiap sebesar 1 rupiah pada beban klaim, maka laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,083.

3. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji koefisien korelasi merupakan pengujian regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antara variabel *independent* (X_1) dan (X_2) terhadap variabel variabel dependent (Y). Jika sudah diketahui nilai koefisien korelasinya maka dapat diketahui pula adanya korelasi atau hubungan yang kuat atau tidak antara total dana peserta dan beban klaim terhadap laba bersih. Hasil output uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,914	52292339512,254	1,747
a. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, TOTAL DANA PESERTA					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Dari tabel Model Summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,959 atau 95%. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi maka didapat kesimpulan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat sebesar 95% antara total dana peserta dan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara parsial atau sendiri-sendiri antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* sebagai jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan dua metode yakni dengan melihat nilai Signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka hipotesis diterima karena variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima karena variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil output SPSS uji t atau uji parsial.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24879661 283,646	14003764191, 130	-1,777	,087
	TOTAL DANA PESERTA	,075	,005	,931	15,996
	BEBAN KLAIM	,083	,066	,074	1,267
a. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi total dana peserta 0,000. Dengan melihat nilai df residual pada hasil output ANOVA yaitu 27 maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,052. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $15,996 > t$ tabel 2,052. Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti total dana peserta berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Nilai signifikansi beban klaim sebesar $0,216 > 0,05$ dan t hitung $1,267 < t$ tabel 2,052. Maka keputusan yang

diambil adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan kebalikan dari uji parsial (uji t) yaitu pengujian untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependet* ataukah tidak. Keputusan dari hasil uji F ini akan digunakan sebagai jawaban dari hipotesis (H_3). Uji F disebut juga dengan ANOVA (*Analysis Of Variance*). Hasil output uji simultan (uji F) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8463189512472 16700000000, 000	2	42315947562360 8350000000,000	154,749	,000 ^b
	Residual	7383119683494 9980000000,000	27	27344887716648 14000000,000		
	Total	9201501480821 66600000000, 000	29			
a. Dependent Variable: LABA BERSIH						
b. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, TOTAL DANA PESERTA						

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya total dana peserta dan beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian dapat dibenarkan juga dengan menghitung F tabel yaitu sebesar 3,340 dan F hitung sebesar 154,749 yang berarti $F \text{ hitung } 154,749 > F \text{ tabel } 3,340$. Oleh karena itu, kesimpulan uji F (ANOVA) tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara total dana peserta dan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*R Square*) merupakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji *R Square* dapat dilakukan apabila sudah memenuhi syarat yaitu uji F (ANOVA) bernilai signifikan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,914	52292339512,254	1,747
a. Predictors: (Constant), BEBAN KLAIM, TOTAL DANA PESERTA					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 26)

Berdasarkan tabel model summary di atas, nilai *R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan 0,920 atau 92%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel total dana peserta dan beban klaim sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel laba bersih yaitu sebesar 92% dan 8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian dari uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS 26 menunjukkan bahwa total dana peserta dan beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 92% terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2020.

1. Pengaruh Total Dana Peserta Terhadap Laba Bersih

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi total dana peserta sebesar 0,000. Dengan melihat nilai df residual pada hasil output ANOVA yaitu 27 maka didapatkan nilai t tabel sebesar 2,052. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 15,996 > t tabel 2,052. Berdasarkan data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara parsial total dana peserta berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Hasil analisis statistik tersebut selaras dengan asumsi peneliti bahwa setiap bertambahnya peserta asuransi jiwa maka akan menambah pula total dana peserta yang terdiri dari (dana *tabarru'* dan dana investasi) kemudian dari dana *tabarru'* tersebut dapat menghasilkan surplus atau keuntungan dan dana investasi

juga dapat menghasilkan profit atas investasi yang telah dilakukan perusahaan. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa total dana peserta dapat mempengaruhi laba perusahaan dan ternyata hasil analisis regresi juga selaras yaitu terdapat pengaruh antara total dana peserta terhadap laba.

2. Pengaruh Beban Klaim Terhadap Laba Bersih

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi beban klaim sebesar 0,216 dan didapatkan nilai t tabel sebesar 2,052. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. 0,216 > 0,05 dan nilai t hitung 1,267 < t tabel 2,052. Berdasarkan data tersebut maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_2 ditolak karena secara parsial beban klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Peneliti berasumsi yang sama dengan hasil analisis regresi di atas yaitu beban klaim tidak mempengaruhi laba bersih karena beban klaim bukan termasuk beban operasional yang dapat mengurangi jumlah laba bersih perusahaan. Selain itu, beban klaim juga salah satu bagian dari beban asuransi yang dapat mempengaruhi surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*.

3. Pengaruh Total Dana Peserta Dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji simultan atau ANOVA yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan dengan menghitung F tabel yaitu sebesar 3,340 dan F hitung sebesar 154,749 yang berarti dan F hitung $154,749 > F$ tabel 3,340. Maka jawaban dari hipotesis sebelumnya adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti bahwa total dana peserta dan beban klaim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4. Nilai Pengaruh Total Dana Peserta dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih

Dengan melihat hasil output *R Square* yaitu sebesar 0,920 atau 92%. Oleh karena itu, kesimpulan dari uji secara simultan tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan antara total dana peserta dan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan sebesar 92%. Secara parsial hasil uji t total dana peserta berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan beban klaim tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Tetapi setelah melakukan uji hasilnya total dana peserta dan beban klaim berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini sangat mungkin terjadi karena penggabungan data dapat

mengubah yang sebelumnya tidak berpengaruh menjadi berpengaruh dan besarnya pengaruh variabel total dana peserta sehingga setelah ditambah variabel beban klaim pun tetap berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono, M. W., & Rizal, N yang menyatakan bahwa premi berpengaruh terhadap laba sedangkan klaim tidak berpengaruh terhadap laba.